

# ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING PENGRAJIN PERAK DI DESA PULO KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG

## *(Analysis Of Factors Affecting Competitiveness Silversmith In The Pulo Village Tempeh, Lumajang)*

Mukhammad Yusuf, Chairul Saleh, Ariwan Joko Nusbantoro  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember68121

E-mail: yusuf.jdr@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan juga untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan datanya adalah Penelitian Lapang (*Field Research*) dan *Focus Group Discussion*. Sedangkan untuk metode analisis datanya adalah penelitian ini dilakukan menggunakan analisis faktor dan analisis regresi linier bergandayang digunakan untuk mengeksplorasi, mengelompokkan dan mengukur pengaruh faktor faktor yang mempengaruhi daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 2 faktor determinan yang terbentuk dari 11 variabel dan masing masing faktor determinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

**Kata kunci:** analisis faktor, analisis regresi linier berganda, daya saing

### Abstract

*The purpose of this study is to investigate the problems encountered and also to find out the factors which will affect the competitiveness of silversmiths in the Pulo village Tempeh, Lumajang . This research is quantitative descriptive . Data collection method is Research Field ( Field Research) and Focus Group Discussion . As for methods of data analysis is the study was conducted using factor analysis and linear regression analysis bergandayang used to explore , classify and measure the influence of the factors affecting the competitiveness faktor silversmith in the Pulo village Tempeh, Lumajang . The results of this study concluded that there are two factors determinants formed from 11 variables and each determinant factors have an influence on the competitiveness signifikan silversmith in the pulo village Tempeh , Lumajang .*

**Keywords:** factor analysis, multiple regression analysis, competitiveness

### Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan ekonomi dan usaha yang menciptakan tuntutan persaingan yang cukup tinggi. Dengan tingginya tingkat persaingan membuat perusahaan harus memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Perusahaan dituntut harus mampu menyelesaikan kegiatan usahanya dengan efektif dan efisien. Sumber daya manusia sebagai pelaksana kegiatan harus mampu memaksimalkan setiap potensi yang ada, menentukan strategi yang tepat, bersaing secara profesional dan menerima tuntutan pekerjaan yang diberikan perusahaan sesuai dengan kondisi yang selalu berubah. Untuk perusahaan besar hal tersebut dapat diatasi dengan cepat, akan tetapi

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016

berbeda dengan perusahaan dengan skala mikro kecil dan menengah (UMKM) yang harus menghadapi berbagai permasalahan dan perubahan yang cukup kompleks untuk dapat bersaing.

Sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bagian yang signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan (Richardson, Howarth, dan Finnegan, 2004). Sebagian besar komunitas riset berbagi pandangan bahwa pertumbuhan UMKM sangat penting dalam ekonomi (Storey, 1994). Usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) mempunyai kedudukan, potensi dan peranan strategis yang sangat penting untuk mewujudkan pembangunan ekonomi nasional. Usaha mikro kecil menengah

memiliki peran penyediaan kesempatan usaha, lapangan kerja dan peningkatan ekspor.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki karakteristik yang fleksibel sehingga mampu untuk bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi, dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk mengurangi pengaruh dari krisis ekonomi. Namun dalam perkembangannya menghadapi berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak antara lain (Riyadi, 2001) : (1) rendahnya produktivitas, sumber daya manusia dan manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan, (2) akses pasar yang belum memadai, termasuk di dalamnya jaringan distribusi yang berfungsi sebagai jalur pemasaran belum berjalan efisien, (3) belum adanya tanda-tanda membaiknya perekonomian nasional serta (4) tantangan dari perkembangan perdagangan bebas yang akan membawa dampak pada peningkatan persaingan usaha.

Anderson (1982) menyatakan bahwa struktur industri kecil semakin berubah dengan berkembangnya suatu wilayah, dimana industri kecil yang membuat barang-barang lebih modern (alat elektronik, komponen mesin dan *auto mobile* lebih banyak dibandingkan dengan industri kecil yang memproduksi barang-barang tradisional (alat pertanian sederhana, sepatu dan alat rumah tangga dari kayu dan logam). Selain itu perlu pemikiran mendasar terkait rendahnya mobilitas transformasi struktural dan kultural yang disebabkan oleh faktor kognitif dan keterampilan (*skill*) yang relatif masih rendah dan sikap mental para pengrajin yang belum menemukan jati dirinya yang berdaya saing. Struktur organisasi yang terpusat pada satu orang, dan wawasan dalam pengembangan usaha yang masih temporal atau jangka pendek menyebabkan pertumbuhan usaha menjadi lambat dan kondisi dalam dunia persaingan bisnis semakin ketat.

Salah satu UMKM yang ada di Indonesia adalah UMKM kerajinan perak. UMKM kerajinan perak beraneka ragam, karena adanya keragaman budaya di berbagai daerah yang menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri, baik dari sisi bahan, corak maupun jenis dan teknik pembuatannya. Kerajinan perak merupakan salah satu jenis kerajinan yang sudah lama berdiri, produk-produk dari kerajinan perak ini menjadi pelengkap setiap aktifitas mulai dari sebagai perhiasan sampai sebagai pelengkap dalam upacara adat. Bentuk kerajinan perak pada masa lalu lebih cenderung sebagai simbol dengan motif motif hias yang mengandung nilai simbolis dan estetis. Sentra industri kerajinan perak di Kabupaten Lumajang terletak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh. Perkembangan yang tampak dari industri kerajinan perak Desa Pulo adalah bertambahnya unit usaha dan tenaga kerja yang ada di Desa Pulo. Muncul pula pesaing pesaing baru yang mencari keuntungan dengan menunjukkan keunggulan produk masing masing dengan harga yang lebih terjangkau dan elegan. Penurunan hasil produksi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti harga bahan baku perak yang melonjak dan pembelian dilakukan oleh perorangan dengan modal yang minim (Imania, 2014).

Sebagian pengrajin perak kesulitan pada faktor modal, sebab modal yang dimiliki pengrajin relatif kecil dan untuk pembelian bahan baku, faktor produksi dan pemasaran membutuhkan biaya yang besar. terkadang penjualan yang

dilakukan pengrajin perak tidak bersifat langsung atau *cash*, yang terjadi pembayaran dilakukan dengan jangka waktu atau bersifat tempo. Penurunan nilai hasil industri karena perputaran modal yang lambat membuat para pengrajin perkemengalami tantangan yang lebih berat untuk mampu mempertahankan keberadaannya dan juga mengembangkan usahanya, selain itu banyak pengrajin yang beralih dalam penggunaan bahan dari perak kode 925 menjadi alpaka dan menyebabkan penurunan permintaan.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut para pengrajin perak mengembangkan usahanya secara kreatif dan inovatif dengan berorientasi pada peningkatan kompetensi pengrajin, jaringan usaha, perubahan pasar, peningkatan kualitas dan daya saing dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta mengikuti perkembangan informasi dan teknologi.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang muncul untuk digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang teridentifikasi dengan *Focus Group Discussion* antara lain : Modal, Struktur Organisasi, Budaya Organisasi, Bahan Baku, Kualitas Produk, *Issue*, Program Kerja, Pendidikan, Harga dan Teknologi Informasi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah factor determinan apa sajakah yang mempengaruhi daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : Faktor determinan apa sajakah yang menentukan daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Keduabagaimanakah pengaruh faktor determinan terhadap daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan daya saing pengrajin perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor faktor determinan terhadap daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam menganalisa masalah yang dihadapi, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sedangkan untuk sumber data menggunakan data primer (pengamatan langsung dan wawancara).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 dan dipilih berdasarkan syarat, sebagai berikut: Pertama, para pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Kedua, pengrajin yang dijadikan responden minimal berusia 17 tahun dengan harapan pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan peneliti dapat dipahami dan dijawab dengan tepat. Ketiga, pengrajin yang menjadi responden akan mewakili unit usaha dalam mengisi kuesioner.

**Metode Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis faktor dan analisis regresi linier berganda.

**Analisis Faktor**

Analisis faktor adalah suatu teknik interdependensi (*interdependence technique*), dimana tidak ada pembagian variabel menjadi variabel bebas dan variabel tergantung dengan tujuan utama yaitu mendefinisikan struktur yang terletak di antara variabel-variabel dalam analisis.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (*variable dependen*) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (*variable independen*). Regresi linier berganda hamper sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda *variable bebasnya* lebih dari satu *variable penduga*. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk menguku rintensitas hubungan antara dua *variable* atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai atas skala pengukuran *variable*.

**Hasil Penelitian**

**Hasil Analisis Faktor**

**Analisis Barlett's test of sphericity**

Analisis *Barlett's test of sphericity* adalah analisis yang digunakan untuk menilai variabel apa saja yang layak untuk dimasukkan ke dalam analisis faktor. Pada penelitian ini terlihat bahwa nilai chi square sebesar 1631,216 dengan derajat kebebasan (df) 55 dan memiliki signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi <0,05 maka variabel penelitian dapat di analisis lebih lanjut, seperti pada tabel 4.6

Tabel KMO (*Kaiser Meyer Olkin Of Sampling Adequacy*)

Keterangan	Hasil
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	,798
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i> 1631,216
<i>Df</i>	55
<i>Sig.</i>	,000

**Analisis KMO**

Pada tabel KMO dan *Barlett's test* terlihat bahwa nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (MSA) sebesar 0,798 yang berarti bahwa variabel-variabel tersebut dapat di analisis lebih lanjut berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1.MSA =1, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan;
- 2.MSA >0,5 variabel tersebut masih bisa diprediksi dan di analisis lebih lanjut;
- 3.MSA <0,5 variabel tersebut tidak dapat di prediksi dan di analisis lebih lanjut;

**Analisis Anti-Image**

*Anti Image Matrix (anti-image correlation)*, yang bertanda "a". Berikut ini adalah hasil pengujian nilai MSA yang telah dilakukan:

Tabel *Anti Image*

Variabel	Angka MSA	Kriteria	Keterangan
Modal	0,857	>0,5	Baik
Struktur Organisasi	0,900	>0,5	Baik
Budaya Organisasi	0,688	>0,5	Baik
Bahan Baku	0,634	>0,5	Baik
Kualitas Produk	0,933	>0,5	Baik
Issue	0,974	>0,5	Baik
Program Kerja	0,754	>0,5	Baik
Pengalaman	0,812	>0,5	Baik
Pendidikan	0,800	>0,5	Baik
Harga	0,947	>0,5	Baik
TI	0,893	>0,5	Baik

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel modal, struktur organisasi, budaya organisasi, bahan baku, kualitas produk, *issue*, program kerja, pengalaman, pendidikan, harga dan TI mempunyai angka MSA di atas 0,5 dan angka KMO pada tabel KMO dan *Barlett's test* sebesar 0,798 sehingga variabel-variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut menggunakan analisis faktor.

**Menentukan Jumlah Faktor**

Penentuan jumlah faktor pada penelitian ini didasarkan pada nilai *eigenvalue* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1.Nilai *eigenvalue* lebih dari 1 berarti valid.
- 2.Nilai *eigenvalue* kurang dari 1 tidak dapat digunakan untuk menghitung jumlah faktor yang terbentuk.

Berikut tabel *Total Variance Eksplained*

Tabel *Total Variance Eksplained*

Component	Initial Eigenvalue		
	Total	% of variance	Cumulative %
1	6,790	61,730	61,730
2	2,403	21,848	21,848

Berdasarkan tabel bahwa nilai MSA dari modal, struktur organisasi, budaya organisasi, bahan baku, kualitas produk, *issue*, program kerja, pengalaman, pendidikan, harga dan TI telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan terdapat dua faktor saja yang memiliki nilai *eigenvalue*>1. Faktor pertama memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 6,790 dan faktor kedua memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 2,403. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 11 variabel hanya terbentuk dua faktor saja yang mewakilinya.

**Rotasi Faktor**

Setelah diketahui jumlah faktor yang terbentuk berdasarkan tabel *Rotated Component Matrix* hanya terdapat dua faktor yang dapat mewakili kesebelas variabel. Pada penelitian ini rotasi faktor menggunakan metode varimax. Pada tabel menunjukkan distribusi 11 variabel terhadap 2 faktor baru yang terbentuk.

Tabel Rotated Component Matrix

Variabel	Component	
	1	2
Modal	0,859	0,345
Struktur Organisasi	0,850	0,422
Budaya Organisasi	0,066	0,827
Bahan Baku	0,793	-0,075
Kualitas produk	0,897	0,359
Issue	0,910	0,382
Pengalaman	0,170	0,852
Program kerja	0,889	-0,150
Pendidikan	0,188	0,875
Harga	0,907	0,353
TI	0,223	0,918

Menurut Ghozali (2006:258) apabila faktor tertentu memiliki *factor loading* tertinggi pada faktor tertentu diantara faktor lainnyatetapi nilai faktor loading tersebut kurang dari 0,55 maka variabel tersebut tidak dapat dimasukkan kedalam faktor manapun atau variabel tersebut harus dikeluarkandari model. Pada tahapan rotasi faktor terdapat aturan angka pembatas (*cut off point*), agar sebuah variabel dapat masuk kedalam sebuah faktor. Angka pembatas tersebut adalah 0,55. Berdasarkan pada tabel *rotated component matrix* dapat terlihat jelas keanggotaan dari masing-masing faktor baru yang terbentuk. Berikut adalah keanggotaan masing-masing faktor baru yang terbentuk :

1. Variabel modal, struktur organisasi, bahan baku, kualitas produk, *issue*, program kerja dan harga yang mengelompok pada faktor 1 menunjukkan variabel-variabel tersebut merupakan komponen dari faktor 1.
2. Variabel budaya organisasi, pengalaman, pendidikan dan teknologi informasi yang mengelompok pada faktor 2 menunjukkan variabel-variabel tersebut merupakan komponen dari faktor 2.

Pada tabel 4.9 tidak terdapat variabel yang dikeluarkan dari model karena nilai faktor *Loading* lebih dari 0,55.

a. Interpretasi Faktor

Menurut Ghozali (2006:272), dalam analisis faktor, variabel yang telah mengalami ekstraksi dikelompokkan dan diberi nama yang sesuai dengan variabel yang tercakup dalam faktor. Pemberian nama baru untuk masing masing faktor bersifat subjektif, terkadang variabel yang memiliki nilai *factor loading* tertinggi digunakan untuk memberi nama faktor, tetapi penamaan faktor tersebut terkadang kurang tepat karena sulitnya melakukan generalisasi variabel yang ada. Namun faktor tersebut harus diberi nama yang dapat mencerminkan isi dari faktor tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dengan menggunakan analisis faktor menunjukkan bahwa dari 11 variabel yang ada terbentuk 2 faktor yang menjadi penentu daya saing pengrajin perak. Faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor pertama Sumber Daya (X1)

Faktor pertama memiliki nilai total *initialeigenvalue* sebesar 6,790 atau 61,730 % artinya faktor 1 mampu

menjelaskan 61,730 % dari seluruh total faktor yang akan menentukan daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Variabel yang termasuk dalam faktor pertama adalah modal, struktur organisasi, bahan baku, kualitas produk, *issue*, program kerja dan harga. Mengacu pada variabel-variabel yang membentuk faktor 1, maka faktor 1 diberi nama Sumber Daya. Yang dimaksud Sumber Daya disini adalah semua potensi yang dimiliki pengrajin perak baik fisik maupun non fisik.

2. Faktor kedua Karakter (X2)

Faktor pertama memiliki nilai total *initial eigenvalue* sebesar 2,403 atau 21,848 % artinya faktor 2 mampu menjelaskan 21,848 % dari seluruh total faktor yang akan menentukan daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Variabel yang termasuk dalam faktor pertama adalah budaya organisasi, pengalaman, pendidikan dan teknologi informasi. Mengacu pada variabel-variabel yang membentuk faktor 1, maka faktor 1 diberi nama Karakter. Karakter yang dimaksud disini adalah pola atau bentuk perilaku pengrajin dalam melihat dan menyikapi problematika dalam usaha kerajinan perak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor Sumber Daya (X<sub>1</sub>), dan Karakter (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Daya Saing (Y). Hasil pengujian regresi berganda dapat disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi
Sumber Daya	0.107
Karakter	0.541
Variabel terikat = Daya Saing (Y)	
Konstanta	= 1.620
Fhitung	= 8.574
R <sup>2</sup>	= 0.350
R Adjust	= 0.308

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, dapat disusun dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.620 + 0.107X_1 + 0.541X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (a) = 1.620

Nilai kostanta yang positif menunjukkan tingkat daya saing pengrajin perak sebesar 1.620 artinya tanpa ada pengaruh dari faktor sumber daya dan karakter maka pengrajin akan tetap memiliki daya saing sebesar 1.620.

2) Koefisien regresi Sumber Daya = 0,107

Sumber daya memiliki nilai positif terhadap daya saing. Hal tersebut menunjukkan pengaruh Sumber Daya secara positif akan meningkatkan daya saing. Kondisi tersebut menunjukkan kondisi Sumber Daya pada pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang berpengaruh meningkatkan daya saing.

3) Koefisien regresi Karakter = 0,541

Karakter menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat mempengaruhi dalam meningkatkan daya saing. Pada keadaan tersebut menunjukkan karakter pengrajin di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hubungan secara positif terhadap daya saing. Semakin baik karakter pengrajin maka daya saing pengrajin akan meningkat.

#### 4) Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0.308

Koefisien determinasi menunjukkan nilai R adjuster sebesar 0,308. Hal tersebut menunjukkan sumber daya dan karakter pengrajin berpengaruh sebesar 308% terhadap daya saing. Peningkatan daya saing dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 69,2%. Pengaruh sumber daya dan karakter pengrajin secara bersamaan membuktikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

## Pembahasan

### a. Pengaruh Sumber Daya ( $X_1$ ) terhadap Daya Saing (Y)

Faktor Sumber Daya terbentuk dari variabel modal, struktur organisasi, bahan baku, kualitas produk, *issue*, program kerja dan harga. Dari variabel yang membentuk faktor Sumber Daya ada variabel yang memiliki peranan yang tinggi yaitu *issue*. Hubungan *issue* dengan kemampuan memenuhi permintaan pasar adalah *issue* yang terjadi ada yang sedang tren akan menimbulkan perubahan persepsi terhadap konsumen sehingga permintaan konsumen terhadap suatu jenis produk akan terus berubah-ubah dan kemampuan pengrajin dalam mensikapi *issue* tersebut akan menentukan tingkat kematangan dan kemampuan pengrajin untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu pengrajin harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam membuat produk yang sesuai dengan selera konsumen. Pengrajin yang mampu untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memenuhi permintaan pasar atau konsumen serta mampu untuk mensikapi *issue* secara bijak dan mampu menentukan kebijakan yang tepat sehingga lingkungan tetap kondusif.

Jika dilihat dari hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan hasil signifikansi dari faktor Sumber Daya ( $X_1$ ) sebesar 0,028 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,107. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya kualitas atau semakin baik suatu Sumber Daya diiringi dengan meningkatnya daya saing. Berdasarkan hasil tersebut maka Sumber Daya berpengaruh signifikan secara terhadap daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Sumber Daya berpengaruh terhadap peningkatan daya saing. Kondisi Sumber Daya pada pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang sangat mudah berubah hal ini dikarenakan keluar masuknya pengrajin yang naik turun karena sebagian pengrajin pada musim penjualan sering pindah ke daerah Bali.

### b. Karakter ( $X_2$ ) terhadap Daya Saing (Y)

Faktor karakter dibentuk oleh variabel budaya organisasi, pengalaman, pendidikan dan teknologi informasi. Salah satu peranan penting dalam meningkatkan daya saing adalah hubungan pengalaman dalam meningkatkan produksi. Proses produksi selalu berkaitan dengan kemampuan seseorang atau unit usaha dalam menciptakan suatu produk. Semakin besar produksi suatu unit usaha disertai permintaan pasar yang tinggi menunjukkan bahwa unit usaha tersebut memiliki daya saing yang tinggi. Dalam proses produksi, pengalaman seorang pengrajin akan memberikan dampak yang besar, hal ini karena pengrajin yang berpengalaman akan mampu bekerja secara efektif dan efisien apabila pengrajin tidak berpengalaman maka proses produksinya akan semakin lambat serta produk yang dihasilkan tidak maksimal kualitasnya. Pengalaman juga akan mencerminkan membentuk karakter seorang pengrajin, pengrajin yang berpengalaman akan memiliki karakter yang tenang dalam bekerja serta lebih fleksibel.

Di sisi lain karakter pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang juga dibentuk oleh budaya organisasi, budaya organisasi pengrajin tidak lepas dari kultur sosial yang masih di dominasi etnis Jawa yang cenderung mengutamakan kesopanan dalam berinteraksi serta mengutamakan nilai gotong royong antar pengrajin. Selain itu pengrajin juga sering bermigrasi ke Bali untuk memasarkan produk dan secara tidak langsung karakter pengrajin juga kan terbentuk dari pola interaksi pada lingkungan pengrajin yang ada di Bali yang lebih terbuka dan bebas berkreasi. Kondisi-kondisi tersebut menjadikan karakter pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang lebih fleksibel dan lebih terbuka dalam menciptakan suatu produk dan meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan daya saing.

Pendidikan dan teknologi informasi merupakan variabel yang membentuk karakter, karena pendidikan dan teknologi informasi selalu berkaitan erat dan saling melengkapi, pengrajin yang memiliki pendidikan yang tinggi dan didukung oleh teknologi informasi yang memadai akan meningkatkan daya saing. Daya saing akan meningkat karena optimalisasi dari pengetahuan dan teknologi dalam mengolah setiap informasi yang dapat mempermudah dalam mempromosikan serta menambah jaringan dalam peningkatan serta perluasan pasar.

Jika dilihat hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan hasil signifikansi dari faktor Karakter ( $X_2$ ) sebesar 0,017 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,541. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik karakter pengrajin diiringi dengan meningkatnya daya saing. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis menyatakan karakter berpengaruh signifikan positif terhadap daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang terbukti dan diterima.

### c. Pengaruh Sumber Daya ( $X_1$ ), Karakter ( $X_2$ ) terhadap daya saing (Y)

Hasil pengujian dari uji F atau uji simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,574 dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 5%. Maka hasil perhitungan didapatkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,574 > 3,09$  maka model regresi adalah signifikan. Hal ini diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

Sehingga variabel Sumber Daya dan Karakter secara simultan berpengaruh signifikan terhadap daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang terbukti dan diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan bahwa apabila Sumber Daya dan Karakter yang baik dapat meningkat secara bersama-sama maka akan meningkatkan daya saing pengrajin perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Secara bersamaan Sumber Daya dan Karakter pada pengrajin perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang mempengaruhi terhadap peningkatan daya saing. Sumber daya dan karakter akan meningkatkan kemampuan dalam berinovasi sehingga pengrajin dapat membuat produk yang diterima pasar sehingga daya saing pengrajin meningkat. Hal tersebut menunjukkan kondisi Sumber Daya dan karakter sangat berkaitan dalam membentuk momentum untuk meningkatkan daya saing. Kedua variabel tersebut dapat bersama-sama menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dengan terciptanya kondisi pengrajin pada tingkat kemampuan maksimal.

## Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Pertama, dari sebelas variabel yaitu: variabel modal, struktur organisasi, budaya organisasi, bahan baku, kualitas produk, *issue*, program kerja, pengalaman, pendidikan, harga dan TI hanya terbentuk dua faktor yang dapat mewakili sebelas variabel tersebut yaitu faktor Sumber Daya dan faktor Karakter. Sumber daya adalah semua potensi yang dimiliki pengrajin perak baik fisik maupun non fisik. Karakter adalah pola atau bentuk perilaku pengrajin dalam melihat dan menyikapi problematika dalam usaha kerajinan perak. Kedua, Sumber daya berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing pengrajin perak. Artinya Sumber daya mempengaruhi secara langsung daya saing pengrajin, semakin besar dan bagus sumber daya yang dimiliki, maka akan diikuti naiknya daya saing pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Ketiga, Karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing pengrajin. Artinya karakter mempengaruhi secara langsung daya saing pengrajin, semakin baik karakter yang dimiliki, maka akan diikuti peningkatan daya saing pengrajin perak di desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Keempat, Sumber daya dan karakter berpengaruh signifikan secara positif terhadap daya saing pengrajin. Artinya Sumber daya dan karakter secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi daya saing pengrajin yang ada di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Pengrajin Perak Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang” ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, peneliti mendapatkan hambatan dalam mencari responden yang teliti dalam menjawab kuesioner peneliti. Butir pernyataan yang dibaca oleh responden

beberapa terlewati dan menurut responden kurang memahami butir tersebut. Penelitian ini hanya fokus pada pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengrajin perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dan semua pihak yang bersedia untuk memberikan waktunya diwawancarai.

## Daftar Pustaka

- Anderson Dennis, 1982, **Small – Scale Industry in Developing Countries: A Discussion of the Issues**, World Development 10 (11).
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS**. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Imania, Margaretha, 2014. *Dinamika Industri Kerajinan Perak Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1990-2012*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Richardson, P., R. Howarth and G. Finnegan. 2004. *The challenges of growing small businesses: Insights from women entrepreneurs in Africa*. Geneva: International Labour Organization (ILO).
- Riyadi, LB. 2001. **Perijinan dan Sertifikat Industri Kecil dan Menengah**. Yogyakarta
- Storey, D. 1994. **Understanding the small business sector**. London: Routledge.